

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang meneliti berbagai gejala atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, metode ini juga dapat dikategorikan sebagai penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2013:121).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berpijak pada paradigma post-positivisme atau enterpretif, dan diterapkan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan beberapa sumber, sedangkan analisis data bersifat induktif. Penekanan utama dalam penelitian kualitatif terletak pada makna yang terkandung dalam data, bukan pada generalisasi hasil (Sugiyono, 2014:38). Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan fakta dari suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2009:11).

### **B. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan





individu yang menjalankan dan mengelola usaha kain sasirangan, dalam hal ini Diansyah (pemilik usaha), yang menjadi informan utama dalam penelitian.

Sementara itu, objek penelitian ini adalah peranan pengusaha sasirangan dalam menunjang ekonomi kreatif. Objek ini mencakup berbagai aktivitas usaha yang dilakukan oleh “Murakata Sasirangan”, mulai dari teknik dan proses produksi, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan alam lokal, inovasi produk, hingga kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja serta mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di daerah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana praktik usaha yang dilakukan oleh “Murakata Sasirangan” mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi kreatif dan sekaligus memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Miles dan Huberman, sumber data dalam suatu penelitian dapat berasal dari dua kategori, yaitu manusia dan non-manusia. Sumber data manusia merujuk pada informan, seperti pemilik usaha, konsumen, serta masyarakat secara umum. Sementara itu, sumber data non-manusia mencakup dokumen hasil penelitian, catatan lapangan, dan berbagai bentuk data tertulis lainnya (Muhammad, 2008:103). Pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yakni informasi yang diperoleh dari para informan melalui wawancara. Data tersebut disajikan dalam bentuk

pernyataan atau kalimat yang merepresentasikan pandangan dan pendapat para informan.

Suharsimi Arikunto (2006: 102), dalam buku yang dikutip oleh Dmyanti (2013), menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer sebagai sumber utama dan sumber data sekunder sebagai pelengkap.

#### 1. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan dengan cara observasi dan juga wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang data yang ada pada objek.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Informan dalam konteks ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu pemilik Murakata Sasirangan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh dari berbagai pihak yang dapat membantu melengkapi keterbatasan data primer. Sumber data sekunder meliputi referensi seperti buku, jurnal ilmiah, e-book, kamus, situs web, artikel, serta dokumen lain yang memberikan penjelasan dan informasi relevan terkait subjek dan objek penelitian, biasanya data sekunder berwujud data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara

dan data laporan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengambilan Data**

Proses pengumpulan data menjadi tahapan yang paling krusial dalam suatu penelitian, mengingat tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Tanpa memahami metode dalam memperoleh data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan atau observasi, melakukan wawancara, dan pengambilan dokumentasi. Berikut penjelasan dari keempat teknik pengumpulan data:

##### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno (1978), observasi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis, dengan dua komponen utama yaitu proses pengamatan dan daya ingat. Observasi menjadi metode yang sangat efektif untuk memahami perilaku individu dalam situasi tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai interaksi antara penyedia layanan dan pengguna dalam suatu konteks lingkungan. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi secara langsung melalui penglihatan, pendengaran, maupun pengalaman inderawi di lapangan, sehingga data yang diperoleh memiliki nilai yang sangat

signifikan (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi melalui pengamatan secara langsung berkaitan dengan Murakata Sasirangan. Observasi ini dilakukan di Komplek Guntur Permai P.1 RT.008 RW.004 Desa Benawa Tengah, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia 71315.

## 2. Wawancara

Menurut Esterbeg (2002), wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan membentuk pemahaman terhadap suatu topik. Metode ini digunakan ketika peneliti membutuhkan data mendalam yang tidak bisa diperoleh melalui observasi. Wawancara mengandalkan laporan pribadi responden dan membantu peneliti memahami cara partisipan menafsirkan situasi atau fenomena tertentu (Sugiyono, 2017; Stanback, 1988).

Wawancara secara umum dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, atau yang juga dikenal sebagai wawancara baku (*standardized interview*), menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya lengkap dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

Wawancara tak terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, atau *open-ended interview*, merupakan jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak terikat pada pedoman pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis

dan lengkap. Dalam penelitian ini, wawancara tersebut dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha Murakata Sasirangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang merekam peristiwa masa lalu dan dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dokumentasi berfungsi sebagai alat bantu peneliti dalam proses pengumpulan data atau informasi. Metode ini dinilai efektif karena dapat dilakukan tanpa mengganggu subjek maupun situasi penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap terhadap observasi dan wawancara. Keabsahan hasil penelitian akan semakin kuat jika didukung oleh bukti visual seperti foto, karya tulis ilmiah, maupun hasil karya seni yang relevan (Sugiyono, 2017).

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari :

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:16), reduksi data adalah proses menyaring dan memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan untuk: Memperjelas data, Mengkalsifikasikan data, Memfokuskan arah analisis data, Membuang data yang tidak relevan, serta menyusun data secara terstruktur. Reduksi data dilakukan sesuai

kebutuhan penelitian, sehingga prosesnya akan berbeda-beda antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain. Hasil reduksi data harus mewakili semua data yang sudah didapatkan. Setelah wawancara yang dilakukan akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penting karena data merupakan informasi penting dalam pengambilan keputusan. Tanpa penyajian data yang tepat, peneliti akan kesulitan menganalisis hasil akhir penelitian. Penyajian data tidak hanya dilakukan melalui deskripsi naratif semata, tetapi juga disertai dengan proses analisis yang berkelanjutan hingga mencapai tahap penarikan kesimpulan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses menyusun bukti-bukti dari suatu pernyataan menjadi kalimat singkat, padat, dan mudah dipahami, yang disebut inti kesimpulan. Kesimpulan merupakan bagian penting dalam suatu karya karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, dan jelas. Tahap ini merupakan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami atau mencari makna, penjelasan, alur sebab

akibat, pola-pola, keteraturan. Sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman, proses analisis data bersifat tidak linier atau sekali selesai, melainkan berlangsung secara interaktif dan berulang antara tahap reduksi data, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan sepanjang berlangsungnya penelitian. Kemudian data-data tersebut akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif.